Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)
Volume 8, Nomor 2, Maret – April 2025
e-ISSN: 2598-4934
p-ISSN: 2621-119X
DOI: https://doi.org/10.31539/kaganga.v8i2.14401

DETERMINAN PENGANGGURAN: APAKAH SMK BERPENGARUH TERHADAP PENGANGGURAN?

Baiq Amiatun Hidayah[1], Luluk Fadliyanti[2], Rishan Adha[3]
Universitas Mataram[1,2,3]
baiqaami33@gmail.com[1]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, rasio jumlah siswa dan sekolah SMK terhadap pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode data penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data penelitian yang digunakan adalah data panel tahun 2013-2022. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* setelah melalui pengujian uji *chow* dan uji *hausman*. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat, pengaruh variabel investasi terhadap tingkat pengangguran bernilai negatif namun nilai taraf signifikansi investasi sangat tinggi sehingga tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan rasio jumlah siswa dan jumlah sekolah SMK bernilai positif namun tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah secara keseluruhan variabel memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel.

Kata Kunci: Investasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Rasio Jumlah Siswa dan Jumlah Sekolah SMK

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of economic growth, investment, the ratio of the number of students and vocational schools on unemployment in West Nusa Tenggara Province.. The data method of this study is quantitative with secondary data obtained from the Central Statistics Agency. The research data used is panel data for 2013-2022. The analysis model used is multiple linear regression and the best model used is the Fixed Effect Model after going through the chow test and hausman test. The results of the research obtained in this study are that the economic growth variable has a positive and significant effect on unemployment in West Nusa Tenggara Province, the effect of the investment variable on the unemployment rate is negative but the significance level of investment is very high so that it is not significant for unemployment in West Nusa Tenggara Province, and the ratio of the number of students and the number of vocational schools is positive but not significant for unemployment in West Nusa Tenggara Province. The conclusion in this study is that overall the variables have a simultaneous effect on the variables.

Keywords: *Economic Growth, Investment, Ratio Of The Number Of Students And The Number Of Vocational Schools, Unemployment.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara terluas dan negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia menempati urutan ke-15 negara terluas di dunia yakni seluas 1.904.569 km2 , serta negara dengan kepulauan terbanyak di urutan ke-6 di dunia dengan jumlah 17.504 pulau (Sorongan, 2023). Indonesia juga merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 sebesar 238.817.047. jiwa (Worldometer, Populasi Indonesia (2024). Dengan jumlah penduduk yang besar dapat menjadi aset berharga bagi suatu negara, apabila dioptimalkan.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah dapat menjadi kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan fondasi yang kuat bagi Pembangunan ekonomi suatu negara. Pembangunan merupakan proses transformatif yang melibatkan perubahan mendalam dalam struktur sosial dan kelembagaan nasional, percepatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Todaro, 1997). Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada pendapatan per kapita masyarakat di suatu negara.

Dalam penelitian Sherty Veronika dan Mafruhat (2022) Tujuan utama Pembangunan ekonomi adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas sumber daya. Tujuan lainnya adalah untuk menciptakan kondisi Dimana seluruh masyarakat dapat hidup sejahtera dan makmur. Keberhasilan Pembangunan ini umumnya dinilai dari 3 indikator yaitu tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, dan pendapatan per kapita. Pembangunan ekonomi dipahami sebagai proses peningkatan pendapatan total dan pendapatan per kapita, dengan memperhitungkan pertambahan penduduk dan disertai perubahan fundamental dalam struktur perekonomian negara dan pemerataan pendapatan antar penduduk negara tersebut (Huda et al., 2018).

Indonesia sebagai negara berkembang dengan penduduk yang tinggi dapat menjadi modal dalam pembangunan sebuah negara, dengan catatan sumber daya manusia yang dihasilkan harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang kompeten. Sebaliknya jika sumber daya manusia tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan, dapat menjadi beban suatu negara karena dapat meningkatkan angka pengangguran terutama jika tidak seimbangnya jumlah penduduk dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Salah satu masalah yang sama pada negara berkembang, yaitu kesulitan untuk mengendalikan tingkat pengangguran. Keadaan di negara berkembang seperti Indonesia ini yang dalam beberapa tahun menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilakukan belum mampu menyediakan kesempatan kerja kepada angkatan kerja. Hal ini dikarenakan laju pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan kesempatan kerja (Amrullah et al., 2019).

Pengangguran merupakan orang yang termasuk Angkatan kerja (15-64 tahun) yang tidak bekerja maupun sedang mencari pekerjaan. Mantra (2009) menjelaskan bahwa Pengangguran adalah bagian dari

angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan masalah ekonomi karena ketika angka pengangguran meningkat, sebagai dampaknya suatu Negara membuang barang dan jasa yang sebenarnya dapat diproduksi oleh pengangguran.

Amrullah (2019) menyatakan bahwa Pengangguran juga merupakan masalah sosial yang besar karena mengakibatkan penderitaan yang besar untuk pekerja yang menganggur yang harus berjuang dengan pendapatan yang berkurang. Permasalahan Pengangguran ini terjadi karena beberapa alasan dan sejumlah faktor yang ada, kendati demikian permasalahan utama terletak pada ketidakseimbangan lapangan pekerjaan tersedia dengan jumlah pengangguran, sehingga tidak mampu dalam menyerap seluruh tenaga kerja (Rianda, 2020).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kunci untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar, sehingga lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Jumlah usia produktif yang termasuk dalam Angkatan kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2023 sebanyak 2,98 juta mengalami peningkatan sebanyak 177,05 ribu dibanding tahun sebelumnya (BPS, 2022). Peningkatan jumlah penduduk produktif harus diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar penduduk tersebut tidak hanya memiliki kesempatan kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru (Maryati et al., 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), jumlah pengangguran di NTB pada Agustus 2023 adalah 83.240 orang atau sebesar 2,8%. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 0,09% dibandingkan dengan Agustus 2022. Wijaya & Diah Utami (2021) mengungkapkan bahwa dibanding dengan jenjang Pendidikan lainnya, lulusan SMK merupakan penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia. Dan di provinsi Nusa Tenggara Barat sendiri Tingkat pengangguran terbuka untuk sekolah menengah kejuruan merupakan yang tertinggi dari jenjang Pendidikan lainnya. Tingkat Pengangguran terbuka lulusan Sekolah Menengah Kejuruan di provinsi NTB sebanyak 8,24 persen (NTBSatu, 2023).

Salah satu indikator yang berpengaruh terhadap pengangguran adalah Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi. Terkait indikator pertumbuhan ekonomi didukung oleh hasil penelitian Lestari & Asnidar (2023), hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Jika produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya, maka perekonomian diharapkan tumbuh. Perusahaan akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja seiring dengan peningkatan produksi, bertambahnya kesempatan kerja dan menyerap pengangguran.

Indikator lainnya yang mempengaruhi pengangguran adalah Investasi. Investasi dapat berasal dari berbagai sumber, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing merupakan dua sumber utama yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah-daerah yang sedang berkembang. Investasi merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi, kapasitas produksi suatu negara dapat meningkat, sehingga dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa. Selain itu, investasi juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga investasi dapat mengurangi pengangguran. Ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Prananika dan Satria (2023) dengan judul penelitian Pengaruh investasi asing langsung (FDI) terhadap pengangguran usia muda di Asia. Analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan penelitian asosiatif, dengan model regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Sekolah Menegah Kejuruan merupakan Lembaga pendidikan yang memiliki tujuan menyiapkan lulusannya mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu melalui program-program kejuruan yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja. Program- program ini yang mencakup berbagai bidang seperti bidang pemasaran, akuntansi dan Lembaga keuangan, manajemen perkantoran, desain, Teknik, pariwisata, kuliner, Kesehatan, dan program bidang lainnya. SMK dibangun untuk tujuan membentuk tenaga kerja yang terampil, siap kerja, dan berdaya saing. Diharapkan melalui pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat membantu akan pemenuhan tenaga kerja yang terampil dan kompeten dalam bidangnya (Mukhlason et al., 2020). Namun kondisi ini berbanding terbalik dengan tujuan dari KEMDIKBUD yaitu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mencetak lulusan yang siap memasuki dunia kerja, berwirausaha, atau dipekerjakan (Anugrah, 2024).

Tingginya angka pengangguran lulusan SMK ini diakibatkan karena adanya *mistmatch* atau ketidaksesuaian antara keterampilan dan pengetahuan lulusan SMK dengan kebutuhan dan tuntutan industri, serta kurangnya kerja sama antara sekolah dengan industri (Dede Ridwan & Vina Dwiyanti, 2024). Pengangguran yang tinggi tersebut dimungkinkan terjadi karena beberapa faktor, yaitu kompetensi yang dimiliki lulusan SMK lebih rendah dibandingkan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha/industri (DU/DI), atau bahkan kompetensi yang diberikan sekolah sudah tidak sesuai dengan tuntutan DU/DI, dan ketersediaan daya serap lulusan SMK pada dunia industri / dunia usaha sangat sedikit sehingga tidak mampu menampung seluruh lulusan. Upaya dalam mengatasi pengangguran adalah Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen kuat dalam mengatasi

pengangguran akibat *mistmatch* antara lulusan pendidikan vokasi dan kebutuhan pasar kerja. Hal ini dibuktikan melalui berbagai kebijakan seperti revitalisasi SMK, pembentukan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, dan Perpres Nomor 68/2022. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pelatihan tenaga kerja yang relevan dengan kebutuhan industri serta evaluasi berkala terhadap program pendidikan vokasi.

Selanjutnya indikator yang mempengaruhi pengangguran adalah Rasio Jumlah Siswa dan Jumlah Sekolah SMK. Untuk mengatasi masalah multikolinearitas yang muncul antara variabel Jumlah Siswa SMK dan Jumlah Sekolah SMK, dilakukan perhitungan rasio antara kedua variabel tersebut. Penggunaan rasio ini bertujuan untuk menghasilkan variabel baru yang bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga analisis data dapat dilakukan dengan lebih akurat. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi sangat tinggi, sehingga sulit untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Rasio jumlah siswa dengan jumlah sekolah di sini untuk menunjukkan efisiensi dan kapasitas sekolah. Hal ini untuk menganalisa kualitas Pendidikan SMK di NTB. Adanya rasio ini adalah untuk menjelaskan analisis kualitas Pendidikan. Kualitas Pendidikan mempengaruhi pengangguran karena dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja. Pendidikan yang tinggi meningkatkan kualitas tenaga kerja, karena dengan Pendidikan yang baik dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang digunakan di dunia kerja. Dengan adanya kualitas tenaga kerja maka dapat mengurangi pengangguran. Namun, jika pendidikan masyarakat meningkat, tetapi peluang pekerjaan terbatas atau tidak sesuai dengan kualifikasi, maka tingkat pengangguran dapat tetap tinggi.

Terdapat beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini salah satunya yang dilakukan oleh Pasuria & Triwahyuningtyas (2022) yang melakukan penelitian tentang determinan tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2019 dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan Anjarwati & Juliprijanto (2021) mengenai determinan pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi di pulau Jawa tahun 2015-2019 hasil penelitian ini menunjukkan tingkat Pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengangguran.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Peneliti secara khusus ingin meneliti mengenai pengangguran di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lulusan SMK di Provinsi Nusa Tenggara Barat terhadap angka tenaga kerja dan pengangguran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang menggunakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang diukur

menggunakan statistic sebagai alat uji penghitungan, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menarik/menghasilkan suatu Kesimpulan.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber pada Badan Pusat Statistik (BPS) dan NTBSatu Data. Penggunaan data pada penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross sectional*. Data yang digunakan merupakan data 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2013 sampai 2022. Data yang teliti meliputi Pengangguran terdidik, pertumbuhan ekonomi, investasi, rasio jumlah siswa SMK dan jumlah sekolah SMK.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis model untuk menganalisis data yaitu model efek tetap, model efek umum model efek acak. Penelitian ini juga melakukan pengujian asumsi klasik.

Keunggulan data panel adalah dalam pengujian asumsi klasik. Data panel memiliki implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik, maka data panel tidak mengharuskan pengujian asumsi klasik seperti normalitas dan Autokorelasi.

Teknik analisa data dilakukan dengan serangkaian uji untuk mengolah data. Untuk Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Fungsi regresi yang digunakan adalah:

$$Y_{it} = \beta 0 + \beta_1 PDRB + \beta_2 Inestasi + \beta_4 Rasio\ Jumlah\ siswa\ \&\ Jumlah\ sekolah + + e_{it}$$

Keterangan:

Y : Pengangguran
X1 : Pertumbuhan Ekonomi
X2 : Investasi (Menggabungkan investasi penanaman modal dalam dan luar negeri)
X3 : Rasio Jumlah Siswa dan Jumlah Sekolah
B0 : Konstanta
e : Eror Term

HASIL PENELITIAN

Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Efects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	6.380093	(9,87)	0.0000
Cross-section Chi-Squ	50.682340	9	0.0000

Sumber: Data Diolah, Eviews12

Apabila nilai signifikan >5 persen maka model yang terpilih adalah *Common Effect* Model (CEM), dan apabila yang nilai signifikan < 5 persen maka model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Nilai probabilitasnya adalah 0,0000 < 0,05, sehingga model yang terpilih adalah FEM.

Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	27.858782	3	0.0000

Sumber: Data Diolah, Eviews12

Apabila nilai signifikan > 5 persen maka model yang terbaik adalah *Random Effect Model* (Rem), dan apabila < 5 persen maka model terbaik yang dipilih adalah (Fixed effect model).

Nilai probabilitasnya adalah 0,0000 < 0,05, sehingga model yang terpilih adalah FEM

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas (Sebelum Transformasi Data)

	PE	INV	JSSS	JSKS
PE	1.000000	-0.062107	-0.117556	-0.118375
INV	-0.062107	1.000000	0.130093	0.154887
JSSS	-0.117556	0.130093	1.000000	0.907935
JSKS	-0.118375	0.154887	0.907935	1.000000

Sumber: Data Diolah, Eviews12

Tabel 3.1. Uji Multikolinieritas (Sesudah Transformasi Data)

	PE	INV	RJSSS
PE	1.000000	-0.062107	0.120714
INV	-0.062107	1.000000	-0.124981
RJSS	0.120714	-0.124981	1.000000

Sumber: Data Diolah, Eviews12

Uji multikolinearitas pada tabel 3 mengindikasikan adanya multikolinearitas antar variabel. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan transformasi data pada Tabel 3.1. Variabel jumlah siswa SMK dan jumlah sekolah SMK yang memiliki korelasi tinggi ditransformasikan menjadi rasio siswa per sekolah. Transformasi ini bertujuan untuk mengurangi tingkat ketergantungan antara kedua variabel sehingga masalah multikolinearitas dapat diatasi.

Hasil uji pada tabel 3.1 setelah transformasi data menunjukkan tidak ada lagi variabel bebas yang saling berkaitan terlalu erat. Ditandai dengan tidak adanya nilai korelasi antar variabel bebas yang melebihi 0,70.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

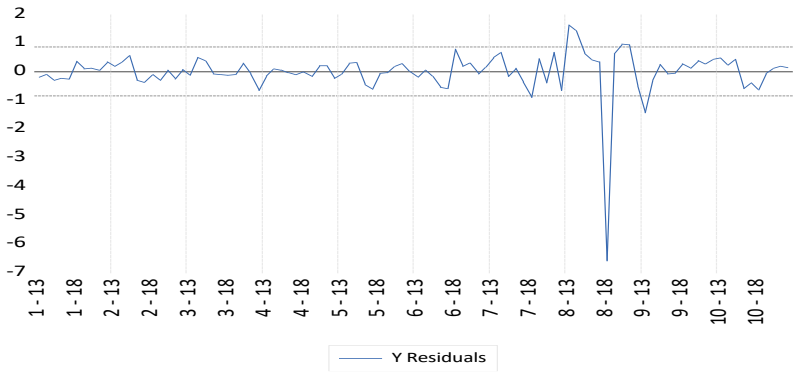

Sumber: Data Diolah, Eviews12

Dari grafik residual dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500) artinya varian residual sama. Maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Persamaan Regresi

Model terbaik adalah FEM karena berdasarkan uji chow test dan uji hausmant nilai signifikan < 0,05. FEM bertujuan untuk melihat adanya pengaruh antara variabel Pertumbuhan ekonomi, investasi dan rasio jumlah siswa dan jumlah sekolah SMK terhadap pengangguran. Hasil FEM adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Estimasi Persamaan Regresi

Variable	Coefficent	Prob
C	6.824163	0.0003
PE	0.291019	0.0202
INV	-0.016195	0.4754
RJSS	0.628939	0.2732

Sumber: Data Diolah, Eviews12

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah berikut :

$$Y = 6{,}824163 + 0{,}291019PE - 0{,}016195INV + 0{,}628939RJSS$$

Konstanta sebesar 6,824163 artinya variabel Pertumbuhan ekonomi, investasi, dan rasio jumlah siswa dan jumlah sekolah SMK dianggap nilainya adalah 0, maka Tingkat pengangguran meningkat sebesar 8.860451%. Dari persamaan regresi lebih lanjut dapat di interpretasikan masing-masing koefisien variabel berikut.

Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Ekonomi (X1) sebesar 0,291019 menunjukkan hubungan positif yang artinya apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan meningkatkan pengangguran sebesar 0,291019 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien Investasi (X2) sebesar -0,016195 menunjukkan hubungan negatif artinya bahwa Ketika investasi naik 1% maka akan mengurangi tingkat pengangguran

sebesar 0,016195 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi rasio jumlah siswa dan jumlah sekolah SMK adalah sebesar 0,628939 yang menunjukkan hubungan positif artinya jika rasio jumlah siswa dan sekolah meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan tingkat pengangguran sebesar 0,628939 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Variable	t-Statistic	Prob
PE	2.365205	0.0202
INV	-0.716946	0.4753
RJSS	1.102748	0.2732

Sumber: Data Diolah, Eviews12

Dengan menggunakan level of signifikan sebesar 5 persen atau 0,05 persen diketahui nilai t_{tabel} adalah 1,66088. Variabel pertumbuhan ekonomi t hitungnya adalah 2,365205 > 1,66088 dengan arah yang positif dan nilai probabilitas 0,0202 < 0,05 artinya Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Variabel investasi hasil regresi diperolah nilai t_{hitung} -0,716946 > t_{tabel} -1,66088 dengan arah yang negatif dan nilai probabilitas 0,4753 > 0,05 artinya Variabel investasi negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Ini menunjukkan variabel investasi menurunkan pengangguran namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Variabel rasio jumlah siswa dan jumlah sekolah SMK nilai t_{hitung} 1,102748 < 1,66088 dengan arah positif dan nilai probabilitas 0,2732 > 0,05 artinya variabel rasio jumlah siswa dan sekolah SMK positif tidak signifikan terhadap pengangguran. Menunjukkan bahwa variabel rasio jumlah siswa dan sekolah meningkatkan pengangguran namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Uji Simultan Uji F

Diketahui bahwa nilai f_{hitung} adalah 8,900935 pada level signifikan 0,05 dan nilai f_{tabel} adalah 2,70. Untuk melakukan uji f diperlukan membandingkan nilai f_{tabel} dengan f_{hitung}. pada penelitian ini nilai f_{hitung} adalah 8,900935 lebih besar dari f_{tabel} yaitu 2,70 dengan nilai probabilitas 0.000000 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, investasi, rasio jumlah siswa dan jumlah sekolah mempunyai pengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Koefisien Determinan (r^2)

Nilai koefisien determinan 0,551110 atau 55,11% yang berarti proporsi pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, investasi dan rasio jumlah siswa dan sekolah SMK terhadap pengangguran sebesar 55,11%. Sedangkan 44,89%

dipengaruhi variabel lainnya di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Berdasarkan estimasi regresi, Pertumbuhan Ekonomi bernilai positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2013 sampai dengan 2022. Hal ini menunjukkan bahwa Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menyebabkan pengangguran juga meningkat. Hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor yaitu ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja, kesenjangan pendidikan, keterbatasan keterampilan, dan kurangnya keterlibatan produksi. Ini kemungkinan terjadi karena proses produksi di cenderung pada padat modal yaitu penggunaan modal yang lebih besar dan penggunaan teknologi yang lebih modern daripada menggunakan sumber daya manusia, atau bahkan karena Pendidikan, keahlian dan keterampilan kerja tidak sesuai dengan permintaan pasar, sehingga Perusahaan cenderung merekrut pekerja dari luar daerah, maka berarti pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Kekung, 2023), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bernilai positif terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Azzahro, 2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran bergantung pada tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Jika peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak dinikmati merata oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia, hal itu juga akan meningkatkan jumlah pengangguran. Dan penelitian yang dilakukan (Sahara & Iryani, 2023) pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat, dimana nilai koefisiennya sebesar -0.281 dengan tingkat signifikansi 0.025. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Barat sebesar 0.281%.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori Hukum Okun yang dikemukakan Arthur Okun yang menjelaskan bahwa tingkat pengangguran memiliki hubungan yang negatif dengan pertumbuhan GDP. Hal ini menjelaskan, jika GDP mengalami kenaikan, maka tingkat pengangguran akan turun.

Pengaruh Investasi terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien regresi untuk variabel Investasi terhadap Pengangguran menunjukkan negatif tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Pengaruh Investasi Terhadap tingkat pengangguran terbuka bernilai negatif namun nilai taraf signifikansi investasi sangat tinggi sehingga tidak signifikan. Menunjukkan bahwa ketika Investasi meningkat maka pengangguran akan berkurang.

Meningkatnya investasi akan menciptakan permintaan dan memperbesar kapasitas produksi. Dengan meningkatnya kapasitas produksi maka akan banyak menyerap tenaga sehingga tingkat pengangguran dapat terserap. Investasi sebagai salah satu komponen penting dalam perekonomian, memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pengangguran. Efektivitas investasi dalam menciptakan lapangan kerja sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis investasi, struktur ekonomi, kebijakan pemerintah, dan kondisi pasar tenaga kerja. Untuk mencapai tujuan mengurangi pengangguran secara efektif, diperlukan perencanaan yang matang dan kebijakan yang tepat dalam mengelola investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Silaban (2022) yang menunjukkan Investasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Apabila investasi naik satuan, maka tingkat pengangguran akan menurun sebesar satu satuan. Teori Harrod Domar menyatakan bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Artinya ketika semakin tinggi tingkat kapasitas produksinya maka akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin banyak. Dengan demikian perekonomian secara keseluruhan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya sehingga dapat memperkecil angka tingkat pengangguran dalam suatu wilayah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amar dan Arkum (2023) dengan Pengaruh investasi terhadap perekonomian, pengembangan manusia, pengangguran dan kemiskinan di kabupaten Bangka. Dari penelitian ini hasilnya adalah investasi dalam negeri dan investasi asing berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Pengaruh Rasio Jumlah Siswa dan Jumlah Sekolah SMK terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil regresi, variabel Rasio Jumlah siswa dan Jumlah sekolah terhadap pengangguran adalah positif tidak signifikan. Namun meskipun ada hubungan positif antara kedua variabel, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan secara statistik. Artinya, variabel rasio tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa peningkatan rasio akan secara langsung meningkatkan pengangguran. Rasio Jumlah siswa dan Jumlah sekolah dilakukan untuk menunjukkan analisis kualitas Pendidikan sekolah kejuruan dalam menghasilkan lulusannya. Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu negara. Pendidikan yang berkualitas membekali individu dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Semakin relevan keterampilan yang dimiliki, semakin besar peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan Pendidikan yang berkualitas tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga membentuk individu yang siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Karisma (2021) bahwa pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengangguran. Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah

pengaruh dari tingkat pendidikan tersebut bersifat positif namun tidak signifikan terhadap pengangguran. Pengaruh yang positif namun tidak signifikan dari tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran ini lebih disebabkan oleh peningkatan jumlah lulusan dengan tingkat pendidikan yang tinggi yang tidak selaras dengan ketersediaan lapangan kerja. Sehingga hal ini akan menyebabkan semakin banyak lulusan dengan tingkat Pendidikan yang siap memasuki dunia kerja namun tidak memperoleh pekerjaan sehingga pengangguran meningkat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Pasuria (2022) dimana pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka dapat menurunkan jumlah pengangguran di Indonesia.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian untuk menganalisis Determinan Pengangguran Di Provinsi Nusa Tenggara Barat: Apakah Sekolah Menengah Kejuruan Berpengaruh Terhadap Pengangguran maka peneliti menyimpulkan bahwa variabel keseluruhan dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dimana variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan, untuk variabel investasi negatif namun tidak signifikan, dan untuk variabel rasio jumlah siswa dan jumlah sekolah SMK memiliki hasil positif namun tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dari hasil penelitian ini maka menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan menjadi salah satu penyumbang pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara rasio siswa per sekolah dengan tingkat pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio siswa per sekolah, semakin tinggi pula tingkat pengangguran.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Pasuria & Triwahyuningtyas (2022) dimana pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka dapat menurunkan jumlah pengangguran di Indonesia.

Penanganan masalah pengangguran merupakan masalah yang penting dan harus memiliki Solusi untuk menekan angka pengangguran, terutama di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Maka diharapkan pemerintah dapat memiliki Solusi dalam menekan jumlah angkatan kerja dengan menyiapkan lapangan kerja yang seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

Adewi, M., & Azhari. (2022). Pengaruh Investasi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2020. *JEMES- Jurnal Ekonomi Mnajemen Dan Sosial*, *5*(1), 40–51. https://doi.org/https://doi.org/10.56071/jemes.v5i1.294

Adha, R., Hong, C. Y., Firmansyah, M., & Pranata, A. (2021). Rebound Effect with Energy Efficiency Determinants: A Two-Stage Analysis of Residential Electricity Consumption in Indonesia. *Elsevier*, *28*, 556–565. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.06.019

Adha, R., Hong, C. Y., Yang, S. F., & Muzayyanah, S. (2024). Re-Unveiling the Energy Efficiency Impact: Paving The Way For Sustainable Growth in ASEAN Countries. *Wiley Online Library*, *32*(5), 5812–5824. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1002/sd.3005

Algifari, A. (2000). *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi. Edisi 2*. BPFE: Yogyakarta

Amar, H., & Arkum, D. (2023). Pengaruh Investasi terhadap Perekonomian, Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Kemiskinan di Kabupaten Bangka. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, *11*(1). https://doi.org/10.31289/publika.v11i1.9103

Amrullah, W. A., Istiyani, N., & Muslihatinningsih, F. (2019). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2007-2016. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *6*(1), 43–49. https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11074

Anjarwati, L., & Juliprijanto, W. (2021). Determinan Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *10*(3), 178–187. https://doi.org/10.23960/jep.v10i3.280

Anugrah, D. (14, Juni 2024). Terobosan Masa Depan Melalui SMK Model. Diakses dari: https://www.beritamagelang.id/kolom/terobosan-masa-depan-melalui-SMK-model-1

Azzahro, I. K., & Prakoso, J. A. (2022). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, *2*(1), 314–327. https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.104

Badan Pusat Statistik Indonesia. (7 November 2022). *Agustus 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,86 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,07 juta rupiah per bulan*. Diakses pada 24 Maret 2025, dari https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html

Dede Ridwan, & Vina Dwiyanti. (2024). Missmatch Industri Dan SMK: Fenomena SMK Penyumbang Angka Pengangguran Tinggi. *Journal Innovation In Education*, *2*(1), 196–204. https://doi.org/10.59841/inoved.v2i1.893

Fadillah, S., Panigoro, M., Maruwae, A., Popoi, I., & Sudirman. (2023). Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi

Keuangan Lembaga Di SMK Negeri 1 Tolitoli. *Journal on Teacher Education*, *5*(1), 538–543. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.19725

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS 23, Edisi Kedelapan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Hadim, V. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat. Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(1), 18–23. https://doi.org/10.37478/jpe.v9i1.4380

Huda, M. M., Subagiarta, I. W., & Adenan, M. (2018). Determinan Pengangguran Terdidik Jawa Timur. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *5*(1), 48–52. https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7733

Hudaniah, H., & Utami, Y. G. D. (2013). Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *01*(01), 40–52. https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1356

Karisma, A., Subroto, W. T., & Hariyati, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Jawa. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *5*(1), 441–446. https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2620

Kekung, N. N. C., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *23*(6), 169–180. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/49524

Lestari, R., & Asnidar, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kota Langsa. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, *3*(2), 131–139. https://doi.org/10.33476/jobs.v3i2.2936

Lestari, Y. K., Agung, A. I., Buditjahjanto, I. G. P. A., Anifah, L., Wrahatnolo, T., Isnur, S., & Wanarti, P. (2024). Tackling *the Future : Optimizing TVET Students of Employability Skills Through Self-Regulated Learning and Self-Efficacy*. *12*(1), 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i1.77092

Mafruhat, A. Y., & Veronika, S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Investasi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(2), 139–146. https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1290

Mantra, I. B. (2009). *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Margunani, & Nila, A. (2013). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Penguasaan Mata Diklat Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi DinamikaPendidikan*, *7*(1), 1–

7. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/dp.v7i1.4911

Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, *21*(1), 95–107. https://doi.org/10.21002/jepi.2021.07

Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator SMK Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, *2*(2), 29–36. https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p29-36

Muslim, M. R. (2014). Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan 15*(2), 171–181. http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/1234/1292

Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*. Edisi 1. Madenatera. Medan

NTBSatu. (11, November 2023). Begini Tanggapan Kabid SMK Soal Siswanya Jadi Penyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka Tertinggi di NTB. Diakses dari: https://ntbsatu.com/2023/11/11/begini-tanggapan-kabid-SMK-soal-siswanya-jadi-penyumbang-tingkat-pengangguran-terbuka-tertinggi-di-ntb.html/3

Pasuria, S., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *1*(6), 795–808. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.94

Prananika, E., & Satria, D. (2023). Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Terhadap Pengangguran Usia Muda di Asia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, *5*(3), 1–12. https://doi.org/10.24036/jkep.v5i3.15281

Pratiwi Dian, H. H. R. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(2), 159–169. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2144

Putri, R. R., Utami, P., & Talia, N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Prabumulih. *Assparikah : Jurnal of Islamic Ecnomic Business*, *4*(1), 29–40. https://doi.org/10.54526/jes.v8i2.179

Rianda, C. N. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. *At-Tasyri': Jurnal*

Ilmiah Prodi Muamalah, *12*(1), 17–26. https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358

Sahara, W. A., & Iryani, N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Inflasi Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, *9*(1), 28. https://doi.org/10.35906/jep.v9i1.1387

Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Memposisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, *14*(1), 84–94. https://doi.org/https://doi.org/10.31764/paedagoria.v14i1.12626

Silaban, P. S. M. J., & Siagian, S. J. (2022). Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *NIAGAWAN*, *10*(2), 109–119. https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p160-168

Sorongan, T. P. (26, August 2023). Daftar 10 Negara Terluas di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?. Diakses dari: Www.Cnbcindonesia.Com. https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230826190132-37-466379/daftar-10-negara-terluas-di-dunia-indonesia-nomor-berapa

Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. R&B. Bandung

Todaro, M. P. (1997). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi VI*. Bumi Aksara. Jakarta

Veronika, S., & Mafruhat, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(2), 139–146. https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1290

Wijaya, M., & Utami, E. (2021). Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, *2021*(1), 801-810. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.1048

Worldometers, W. (2024). Populasi Indonesia. Diakses dari: https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/